

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai bagian dari Benua Asia, memiliki berbagai sebutan. Utami (2023) berpendapat bahwa istilah negara kepulauan merupakan sebutan yang melekat pada negara Indonesia. Adapun Rahmat (2025) mendefinisikan negara kepulauan sebagai sebuah negara yang daerah atau wilayahnya terbentuk melalui jajaran pulau dan lautan, yang kemudian membentuk suatu teritorial. Banyaknya pulau di Indonesia dapat dijelaskan oleh hasil penelitian Badan Informasi Geospasial (BIG), yang seperti dikutip oleh Fikriansyah (2025), yaitu pada tahun 2024 jumlah pulau yang berada di Indonesia sekitar 17.380 pulau. Jumlah tersebut terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, sebagaimana akibat dari proses penyatuan tanah, yakni pada tahun 2020 yang berjumlah sekitar 16.771 pulau dan meningkat menjadi 17.374 pulau pada akhir tahun 2023. Terkait luas wilayah kelautan, menurut Daniswari (2022) luas wilayah laut yang dimiliki Indonesia diperkirakan sekitar 3.257.357 Km persegi atau setara dengan dua per tiga dari luas wilayah Indonesia secara keseluruhan. Secara sederhana banyaknya pulau dan lautan yang mengelilingi wilayah Indonesia, memungkinkan Indonesia untuk dikenal sebagai negara kepulauan.

Melalui kondisi geografis Indonesia yang dikelilingi oleh pulau dan laut, memberikan sejumlah keuntungan pada negara seperti, posisi strategis dalam aktivitas perdagangan, iklim tropis dalam usaha pertanian, serta kekayaan alam, baik itu secara objek wisata, nabati (tumbuhan), dan hewani (endemi). Tani & Ningsih (2024) berpendapat bahwa Indonesia telah menjadi jalur sutra laut yang menghubungkan berbagai pedagang dari belahan dunia, sejak masa Hindu-Budha hingga masa kini. Secara sederhana jalur sutra merupakan istilah terkait jalur perdagangan internasional di masa kuno, yaitu sebuah jalur yang dapat menghubungkan berbagai lokasi krusial bagi pedagang rempah. Adapun dari segi iklim, Indonesia diuntungkan dengan iklim tropis yang memungkinkan aktivitas bercocok tanam dapat dilakukan sepanjang tahun. Wibawana (2023) menjelaskan bahwa iklim tropis merupakan kondisi alam dengan suhu tinggi kisaran 30°C, yang

diikuti dengan curah hujan yang juga tinggi. Namun perubahan cuaca dan tekanan udara cenderung perlahan, sebagaimana akibat dari matahari yang selalu vertikal. Hal ini memungkinkan petani di Indonesia untuk membudidayakan komoditas unggulan seperti, kelapa sawit, padi, tebu, jagung, dan masih banyak lagi, yang memungkinkan hasil panen dalam output maksimal karena ketersediaan sinar matahari dan hujan yang stabil.



Gambar 1.1.1 : Jalur Sutra Laut

Sumber: Kompas.com

Keuntungan lain yang dapat dirasakan melalui bentuk negara kepulauan adalah kekayaan alam yang melimpah. Dimana kekayaan yang dimaksud, terlihat dari banyaknya daerah atau pulau yang menawarkan pemandangan eksotis, serta keberagaman flora dan fauna yang tersedia dalam daerah tersebut. Mardiasuti (2022) menjelaskan bahwa negara Indonesia menjadi salah satu destinasi wisatawan asing, sebagaimana banyaknya objek wisata. Adapun objek wisata yang dimaksud seperti Raja Ampat, Labuan Bajo, Danau Toba, Gunung Bromo, Danau Kelimutu, dan masih banyak lagi. Sementara terkait flora dan fauna, Sitoresmi (2024) menjelaskan bahwa setiap daerah memiliki keunikannya tersendiri yang hanya dapat ditemukan pada daerah tertentu, seperti Bunga Bangkai (*Amorphophallus titanum*) khas Sumatera, Anggrek Larat (*Dendrobium phalaenopsis*) khas Maluku, Wijaya Kusuma (*Epiphyllum anguliger*) khas Jawa,

Pohon Pelawan (*Tristaniaopsis merguensis*) khas Bangka Belitung, dan sebagainya. Kemudian terkait fauna seperti, Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) khas Sumatera, Orangutan (*Pongo*) khas Kalimantan, Jalak Bali (*Leucopsar rothschildi*) khas Bali, Komodo (*Varanus komodoensis*) khas Nusa Tenggara Timur, dan masih banyak lagi. Adapun melalui besarnya potensi Indonesia akan kekayaan alam khususnya objek wisata, pemerintah dapat memanfaatkan kekayaan tersebut sebagai sebuah peluang yang mendatangkan keuntungan bagi negara.



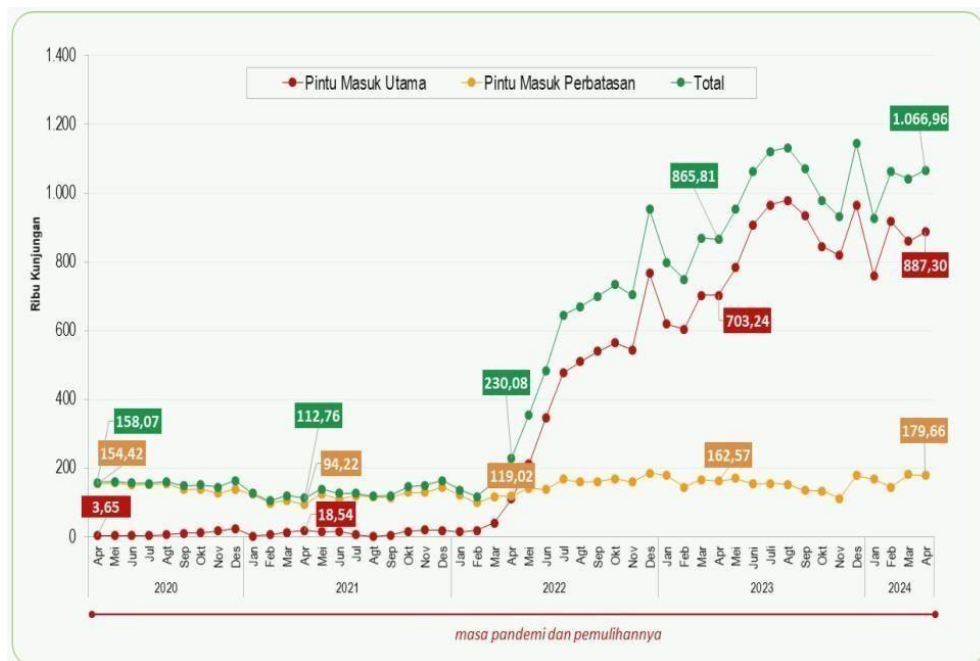
Gambar 1.1.2 : Komodo (*Varanus komodoensis*)

Sumber: Kompas Regional

Dalam upaya memaksimalkan kekayaan alam yang dimiliki, pemerintah Indonesia kemudian merumuskan sebuah industri usaha yang berorientasi pada pemanfaatan dan pengelolaan kekayaan alam, yang dikenal sebagai industri pariwisata. Secara singkat terkait industri pariwisata di Indonesia menurut Jinan (2023), yaitu sebuah sektor, unit, atau divisi yang berkaitan dengan perjalanan dan wisata, yang sudah terealisasi sejak masa penjajahan Belanda pada tahun 1910-an. Kala itu pariwisata di Indonesia masih berada dibawah manajemen Belanda, yang dibuktikan melalui kehadiran *Vereeniging Toeristen Verkeer* (VTV), yaitu biro pariwisata internasional untuk memperkenalkan Hindia Belanda. Adapun setelah masa proklamasi, berakhirnya masa penjajahan memberikan peluang bagi pemerintah Indonesia dalam mengambil alih berbagai industri, guna membangun

perekonomian negara dan salah satunya adalah industri pariwisata. Keseriusan pemerintah Indonesia dibuktikan melalui perumusan Undang-Undang (UU) Pariwisata, yaitu Nomor 10 tahun 2009. Dimana pengertian industri pariwisata secara spesifik dijabarkan, yaitu sebagai kumpulan usaha di bidang wisata yang saling terkait. Adapun kumpulan usaha tersebut diselenggarakan atau diadakan untuk menghasilkan barang (*goods*) dan jasa (*services*) sebagaimana pemenuhan akan kebutuhan wisatawan, mencari keuntungan, dan meningkatkan pendapatan suatu daerah, yang pada akhirnya akan menambah devisa dalam negeri.

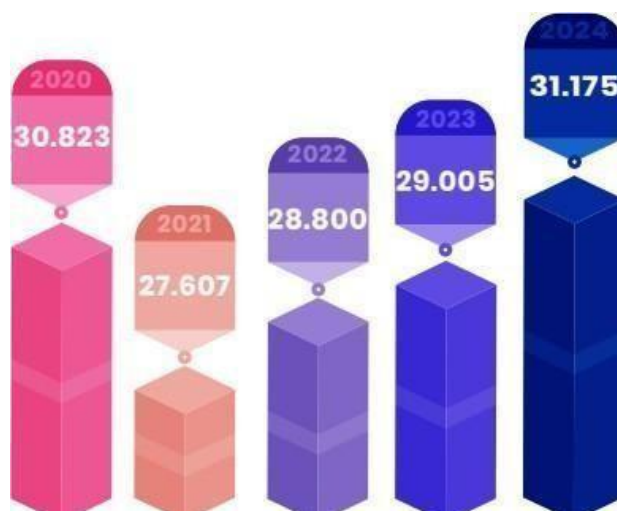
Pada masa kini, industri pariwisata telah berkembang menjadi salah satu industri unggulan negara Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan jumlah wisatawan asing yang masuk ke Indonesia dan semakin bertambah sejak tahun 2022, khususnya setelah pemberhentian kebijakan *lockdown* dan penerbitan kebijakan *new normal*. Adapun menurut Gusriza (2022) melalui kesuksesan industri pariwisata dalam berkembang, dapat memberikan efek berkelanjutan (*domino effect*) seperti, meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB), membuka berbagai lapangan pekerjaan, dan meningkatkan taraf perekonomian negara. Pernyataan tersebut diperjelas oleh Marwanti (2022) yang menjelaskan bahwa keberadaan industri pariwisata memiliki peran signifikan dalam mendorong pembangunan, sebagaimana akibat dari ketersediaan sumber pendapatan bagi masyarakat setempat. Sebagai ilustrasi masyarakat di sekitar objek wisata berupa pantai, dapat membangun kedai atau pondok yang menyediakan makanan, minuman, dan perlengkapan untuk wisatawan, serta menyediakan jasa peminjaman alat berbayar, seperti perahu dan peralatan memancing. Dari situ, pembangunan di sekitar objek wisata dapat semakin terdorong, yang pada akhirnya menunjang daerah tersebut.



Gambar 1.1.3 : Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing (Wisman) ke Indonesia, April 2020 - April 2024
Sumber: Badan Pusat Statistika

Selain mensejahterahkan suatu daerah, industri pariwisata juga mendorong munculnya industri baru, yakni industri yang dapat menambah, mendukung, dan memaksimalkan pengalaman khalayak akan objek wisata, yaitu industri perhotelan. Marenda (2024) secara sederhana mendefinisikan industri perhotelan sebagai bagian dari industri pariwisata, yaitu sektor, unit, atau divisi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan tambahan berupa penginapan (*accommodation*), makanan-minuman (*logistics*), dan hiburan (*entertain*) bagi khalayak. Terkait industri perhotelan di Indonesia dapat dikategorikan cukup mengesankan, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022, sebagaimana akibat dari Pandemi Covid-19 yang menghantam seluruh industri di Indonesia. Kala itu, pemerintah Indonesia menetapkan aturan yang melarang masyarakat untuk keluar rumah (*lockdown*), sehingga industri perhotelan menghadapi tantangan finansial yang sangat berat. Dimana kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui perumpamaan "*lebih besar pasak daripada tiang*", yakni seluruh badan usaha yang bergerak

dalam bisnis perhotelan harus tetap mengeluarkan dana untuk aktivitas operasional (*expense*), namun tidak mendapatkan pemasukan (*revenue*).

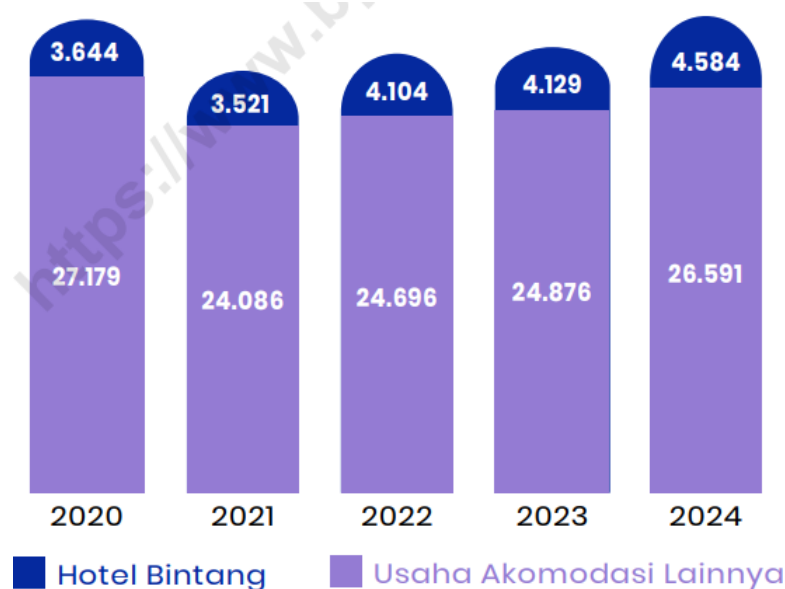


Gambar 1.1.4: Jumlah Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya,
Per Tahun 2020 – 2024

Sumber: Badan Pusat Statistika

Masa sulit bagi industri perhotelan berlangsung sampai dengan akhir tahun 2022, yang ditandai dengan penghapusan aturan *lockdown* dan pemberlakuan *new normal*. Hal ini menjadi pertanda pulihnya negara Indonesia, yang juga ditandai dengan menurunnya kasus Covid-19. Adapun dalam industri perhotelan, jumlah hotel dan jasa akomodasi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, seperti dari total 27.607 unit hotel pada tahun 2021, kemudian menjadi 28.800 unit hotel pada tahun 2022, berikutnya menjadi 29.005 unit hotel pada tahun 2023, terakhir menjadi 31.175 unit hotel pada tahun 2024, dan diperkirakan akan terus bertambah sepanjang tahun 2025. Peningkatan serupa juga ditemukan pada hotel bintang, yang mana hotel bintang secara sederhana dapat diartikan sebagai hotel dengan kualitas, fasilitas, dan pelayanan terbaik, yaitu sampai dengan bintang 5. Peningkatan yang dimaksud adalah jumlah hotel berbintang pada tahun 2021 sebanyak 3.521 unit, kemudian bertambah sebanyak 4.104 unit pada tahun 2022, selanjutnya menjadi 4.129 unit pada tahun 2023, terakhir menjadi 4.584 unit pada tahun 2024, dan

diperkirakan akan terus meningkat pada tahun 2025. Adapun data yang disajikan dapat ditelusuri melalui persebaran hotel dan jasa akomodasi lainnya menurut provinsi di Indonesia.



Gambar 1.1.5 : Jumlah Hotel dan Jasa Akomodasi Lainnya Menurut Klasifikasi, Per Tahun 2020 - 2024

Sumber: Badan Pusat Statistika

Berdasarkan klasifikasi provinsi, dapat dipastikan bahwa persebaran hotel dan akomodasi di Indonesia sudah merata, yaitu setiap provinsi terdapat setidaknya satu unit bisnis yang berbentuk perhotelan. Adapun terdapat sejumlah provinsi yang memiliki jumlah hotel dan jasa akomodasi sejenis yang tergolong tinggi, seperti provinsi Bali kisaran 4.250 unit, provinsi Jawa Timur kisaran 4.100 unit, provinsi Jawa Barat kisaran 3.000 unit, dan provinsi Jawa Tengah kisaran 2.250 unit. Namun terdapat pula provinsi dengan ketersediaan unit yang rendah, seperti provinsi Papua, Gorontalo, Kalimantan Utara, dan Jambi, yang mana jumlah unit diperkirakan dibawah 500 bahkan 100 unit. Berdasarkan jumlah unit hotel dan jasa akomodasi sejenis, provinsi Banten hanya berkisar 500 unit yang mana lebih tinggi dari sejumlah provinsi, akan tetapi tidak dapat dibandingkan dengan provinsi unggulan, khususnya Bali dan Jawa Timur. Berbicara tentang provinsi Banten

khususnya Kota Tangerang, ketersediaan unit bisnis perhotelan cukup rendah. Dimulai dari tahun 2015 hingga 2024, jumlah unit hotel dan jasa akomodasi sejenis tidak pernah menyentuh angka 100 unit, yaitu tertinggi hanyalah 76 unit pada tahun 2022. Temuan ini juga sejalan dengan ketersediaan hotel dan jasa akomodasi sejenis yang mendapatkan bintang 5, dimana hanya satu unit bisnis perhotelan di Kota Tangerang yang memiliki bintang 5. Rendahnya pertumbuhan bisnis perhotelan di Kota Tangerang menandakan bahwa terdapat potensi yang belum dimaksimalkan sepenuhnya oleh para pelaku usaha. Mengingat Kota Tangerang memiliki berbagai objek wisata, yang dapat dimaksimalkan melalui bisnis perhotelan, seperti Telaga Biru Cisoka, Museum Benteng Heritage, Pulau Cangki Kronjo, dan masih banyak lagi.



Gambar 1.1.6 : Tebing Koja yang Berlokasi di Kota Tangerang

Sumber: travel.kompas

Terkait ketersediaan hotel bintang di Kota Tangerang yang cukup terbatas, terdapat sejumlah hotel dengan daya tarik tinggi. Menurut Pricilla & Widyanti (2022), dalam upaya memilih hotel untuk menginap, khalayak sebaiknya mempertimbangkan sejumlah aspek seperti kualitas layanan, lokasi hotel, dan tawaran harga yang diberikan. Adapun sejumlah hotel bintang yang dapat direkomendasi pada Kota Tangerang khususnya daerah Gading Serpong antara

lain; Hotel Episode, Hotel JHL Soltaire, Hotel Fame, Hotel Qubika Boutique, ataupun Hotel Atria. Sementara pada daerah di luar Gading Serpong, rekomendasi dapat diberikan pada hotel yang berada di daerah Lippo Karawaci, seperti ARYADUTA Lippo Village dan Hotel Yasmin.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis memiliki ketertarikan pada bisnis perhotelan di daerah Lippo Karawaci. Hal ini karena minimnya ketersediaan bisnis hotel bintang dan jasa akomodasi sejenisnya pada daerah tersebut, mengingat daerah Lippo Karawaci merupakan lokasi strategis, yang dibuktikan melalui beragam fasilitas seperti pusat perbelanjaan (mall), institusi pendidikan, layanan kesehatan, hingga akses jalan tol yang terhubung ke Kota Jakarta. Ketertarikan penulis semakin besar pada bisnis perhotelan di daerah Lippo Karawaci, khususnya Hotel ARYADUTA Lippo Village. ARYADUTA Lippo Village merupakan bagian dari Lippo Group, yaitu turunan atau entitas anak dari PT Lippo Karawaci Tbk, yang memungkinkan ketersediaan sumber dana, pengetahuan, dan keterampilan, dalam mengelola bisnis perhotelan. Hal ini dibuktikan melalui usia Hotel ARYADUTA Lippo Karawaci yang sudah menginjak usia 22 tahun sejak berganti manajemen pada tahun 2003 oleh Mochtar Riady. Besarnya bangunan hotel yang mengakomodasi 191 ruang kamar, penginapan bernuansa villa, dan dua kolam renang berbeda, serta pengembangan bisnis yang dilakukan melalui penambahan layanan seperti olahraga padel, pilates, dan masih banyak lagi.



Gambar 1.1.7 : Kenampakan Hotel ARYADUTA Lippo Village

Sumber: Olahan Penulis (2025)

Ketertarikan penulis pada Hotel ARYADUTA Lippo Village semakin didukung oleh hasil analisis laporan keuangan konsolidasian dari PT Lippo Karawaci Tbk dan entitas anak, yang mana Hotel ARYADUTA sendiri termasuk sebagai entitas anak, yaitu badan usaha yang berada dibawah naungan PT Lippo Karawaci. Berdasarkan analisis pada laporan keuangan konsolidasian yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), terlihat bahwa PT Lippo Karawaci berhasil meningkatkan efisiensi keuangan perusahaannya, khususnya dalam meningkatkan penghasilan lainnya atau yang berasal dari entitas anak. Terlihat pada tahun 2023, jumlah penghasilan lainnya hanya sebesar Rp1,239,323,000,000 yang kemudian meningkat sebesar Rp21,599,218,000,000 atau setara dengan 16,43% pada tahun 2024. Bahkan besarnya penghasil lain, memiliki nominal yang lebih tinggi dari pendapatan perusahaan itu sendiri, yakni hanya sebesar Rp16,845,227,000,000 pada tahun 2023 dan Rp11,505,172,000,000 pada tahun 2024. Jumlah pendapatan melalui penghasilan lainnya memang tidak menyebutkan bahwa berasal Hotel ARYADUTA Lippo Karawaci secara spesifik, namun kedudukan Hotel ARYADUTA Lippo Village sebagai salah satu hotel bintang 4, yang didukung dengan lokasi strategi berupa berdekatan dengan Supermall Lippo Karawaci, Universitas Pelita Harapan (UPH), Siloam Hospital, dan berbagai perumahan di sekitar, memungkinkan badan usaha tersebut memperoleh pemasukan yang tinggi.

Pemasukan badan usaha Hotel ARYADUTA Lippo Karawaci berasal dari tiga subjek, yaitu *front office* berupa layanan kamar, *outlets* berupa restoran atau kafe yang menyediakan makanan, minuman, serta camilan, dan terakhir berasal dari ARYADUTA *Country Club (ACC)*, yang juga dikenal sebagai area olahraga. Ketiga subjek tersebut mendatangkan pemasukan yang fluktuatif, yang mana ketika musim libur sekolah, nikahan, atau kegiatan formal, dapat dikategorikan sebagai momentum ramai pengunjung. Namun bila ketika pemasukan dari ketiga subjek tersebut disatukan, jumlah pemasukan (*revenue*) dari Hotel ARYADUTA Lippo Karawaci dapat menyentuh angka ratusan hingga miliaran rupiah. Secara perhitungan dengan rata-rata, pemasukan dari hotel berada pada kisaran

Rp10.000.000.000 per bulan, sementara pertahun berada pada kisaran Rp150.000.000.000. Perlu diperhatikan bahwa perhitungan akan pemasukan belum dikurangi pengeluaran dan beban, sehingga pemasukan bersih (*net profit*) berada pada kisaran Rp100.000.000.000 per tahun.

Kesuksesan PT Lippo Karawaci dalam meningkatkan pendapatan perusahaan, didukung melalui divisi *finance & accounting* yang berhasil meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan. Divisi tersebut tidak hanya berada dalam induk perusahaan Lippo Karawaci, namun juga tersebar disetiap entitas anak. Adapun menyadari peran divisi *finance & accounting* yang sangat penting dalam pencatatan, pelaporan, dan perwujudan efisiensi keuangan perusahaan, penulis semakin yakin untuk memilih Hotel ARYADUTA Lippo Karawaci sebagai tempat untuk belajar, khususnya dalam divisi *finance & accounting*. Hal ini didukung oleh latar belakang penulis yang berorientasi pada bidang manajemen perusahaan, khususnya manajemen keuangan. Nantinya penulis akan memahami lebih mendalam akan peran, tugas, dan tanggung jawab seluruh anggota divisi *finance & accounting*, seperti *accounts receivable supervisor*, *accounts payables supervisor*, *book keeper*, dan *financial control* dari Hotel ARYADUTA Lippo Village. Maka melalui ketertarikan untuk mengisi posisi *finance & accounting intern*, penulis dapat mempelajari mekanisme pengelolaan keuangan perusahaan dalam industri perhotelan, dengan ikut serta menerapkan bidang ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam dunia akademik, yaitu bidang ilmu manajemen keuangan. Akhir kata, harapannya penulis dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang keuangan pada Hotel ARYADUTA Lippo Village, melalui kerja keras dan ketekunan.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

1.2.1 Maksud Kerja Magang

Pelaksanaan program kerja magang merupakan salah satu upaya dalam memenuhi syarat kelulusan program sarjana di Universitas Multimedia Nusantara. Adapun sebagai bagian dari kegiatan akademik, mahasiswa diwajibkan melaksanakan program kerja magang di semester 6 atau 7, yang dibuktikan melalui

pengisian satuan kredit mata kuliah wajib. Dimana mata kuliah yang dimaksud adalah *Professional Business Ethics (EM 928)*, *Industry Experience (EM 929)*, *Industry Model Validation (EM 930)*, dan *Evaluation and Reporting (EM 931)*. Maka dalam upaya memenuhi kewajiban tersebut, penulis memutuskan untuk mengikuti program kerja dan pelatihan magang di Hotel ARYADUTA Lippo Village selama minimal 640 jam atau setara dengan 80 hari kerja, sesuai dengan persyaratan magang (MBKM), yang nantinya nilai akan dikonversi berdasarkan pelaksanaan program kerja magang. Akhir kata, melalui pelaksanaan program kerja magang, penulis berharap mendapatkan pengalaman nyata melalui pekerjaan profesional, membangun relasi atau koneksi, dan memahami operasional badan usaha, khususnya yang termuat dalam industri perhotelan.

1.2.2 Tujuan Kerja Magang

Melalui pelaksanaan program kerja magang sebagai *finance & accounting intern* di Hotel ARYADUTA Lippo Karawaci, penulis memiliki maksud dan tujuan antara lain sebagai berikut;

- 1) Mendapatkan kesempatan untuk mengemban tugas dan tanggung jawab dari seorang *finance & accounting intern*, di lingkungan perusahaan secara langsung.
- 2) Memperoleh pemahaman terkait aktivitas, proses bisnis, dan potensi proyek, yang sedang atau akan dijalankan perusahaan.
- 3) Membantu divisi *finance & accounting* pada Hotel ARYADUTA Lippo Karawaci, khususnya pada bagian *account receivable* (pemasukan) dan *account payable* (pengeluaran).
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan mengasah keterampilan akademik, khususnya terkait kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan manajemen keuangan.
- 5) Memenuhi syarat sertifikasi keuangan profesional (*professional certification for finance*), guna memperoleh gelar tambahan berupa RSA.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Waktu pelaksanaan kerja magang disesuaikan dengan ketentuan kampus, yang mana karena sifatnya konversi, waktu pelaksanaan akan sesuai dengan persyaratan yang tertera pada program magang, khususnya untuk Program Studi Manajemen, yaitu waktu pelaksanaan adalah minimal 640 jam atau setara dengan 80 hari kerja. Adapun 80 hari kerja ditempuh dengan 8 jam kerja efektif, yaitu dari pukul 08.00 pagi hingga 17.00 sore, yang berjalan dari hari senin hingga hari jumat. Namun terkait waktu pelaksanaan magang cenderung berbeda antara program magang dan perusahaan, tetapi tetap menyesuaikan dengan persyaratan program magang. Adapun detail pelaksanaan magang menurut perusahaan tujuan adalah sebagai berikut;

Nama Perusahaan	: Hotel ARYADUTA Lippo Karawaci
Posisi Jabatan	: <i>Finance & Accounting Intern</i>
Waktu Pelaksanaan	: 6 bulan (1 Juni 2025 hingga 31 Desember 2025)
Hari Kerja	: Senin - Jumat
Jam Kerja	: 08.30 - 17.30
Tempat Kerja	: Lippo Village, Boulevard Jenderal Sudirman No.401, Bencong, Kec. Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15115
Telepon	: (021) 5460101

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Terkait prosedur pelaksanaan kerja magang dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pra-magang (sebelum magang), pelaksanaan magang, dan pasca-magang (setelah magang). Adapun rincian dari tiap tahap adalah sebagai berikut;

Pra-magang: Tahap ini berfokus pada persiapan mahasiswa sebelum melaksanakan magang, yang ditandai dengan;

- 1) Mahasiswa terlebih dahulu mengambil matkul Pre-Activities (EM 09), yang setara dengan 0 sks dan menyelesaikan seluruh rangkaian asinkronus di training center umn.
- 2) Mahasiswa melakukan pengisian Pra-KRS, yang ditandai dengan pemilihan matkul *Professional Business Ethics (EM 928)*, *Industry Experience (EM 929)*, *Industry Model Validation (EM 930)*, dan *Evaluation and Reporting (EM 931)*.
- 3) Mahasiswa wajib mengikuti sosialisasi MBKM bersama dengan prodi, guna mendapatkan penjelasan terkait mekanisme magang merdeka.
- 4) Mahasiswa melanjutkan sosialisasi dengan konsultasi bersama dosen pembimbing akademik, terkait perencanaan semester magang.
- 5) Pada tanggal dan jam yang sudah ditentukan, mahasiswa melakukan pengisian KRS, sesuai dengan mata kuliah yang telah di pilih pada saat Pra-KRS.

Pelaksanaan magang: Tahap ini berfokus pada upaya mahasiswa untuk mendapatkan perusahaan sebagai tempat magang dan melaksanakan program kerja magang, yang ditandai dengan;

- 1) Mencari lowongan magang, yang disesuaikan dengan peminatan pada saat semester 5. Adapun peminatan yang dimaksud adalah *finance*, sehingga lowongan pekerjaan yang relevan adalah *finance & accounting intern* pada Hotel ARYADUTA Lippo Karawaci.
- 2) Mengirimkan curriculum vitae (CV) kepada Human Resources Hotel ARYADUTA Lippo Karawaci. Adapun email dikirim pada alamat berikut: hrd.alv@aryaduta.com
- 3) Menerima panggilan resmi dari HR Hotel ARYADUTA Lippo Karawaci, adapun panggilan ditujukan untuk wawancara.
- 4) Menerima konfirmasi lolos melalui acceptance letter, yang kemudian dilanjutkan dengan arahan untuk melakukan *Medical Check Up (MCU)*.
- 5) Menghadiri on the job training pada tanggal 25 Juni 2025.
- 6) Menjalani hari pertama magang pada tanggal 1 Juli 2025, sesuai dengan surat perjanjian.

- 7) Melakukan aktivasi akun Kampus Merdeka UMN, yang saat ini berganti nama menjadi Pro-Step. Adapun aktivasi akun dilakukan untuk mahasiswa selaku peserta magang dan perusahaan selaku instansi tujuan magang.
- 8) Melakukan tugas harian sesuai arahan supervisor, termasuk mengikuti seminar, pelatihan, dan tugas tambahan.

Pasca-magang: Tahap ini berfokus pada penyelesaian program kerja magang, yaitu pertanggung jawaban terhadap kampus, yang ditandai dengan:

- 1) Menyelesaikan laporan program kerja magang, yang ditandai dengan terpenuhinya 640 jam kerja sesuai persetujuan supervisor dan 207 jam penulisan laporan sesuai persetujuan advisor.
- 2) Mengikuti sidang magang batch 1.